

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024)

Clara Septiana¹, Lukmanul Hakim², Mahwiyah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

claraseptiana119@gmail.com, nlukman80gmail.com, Mahwiyahwiwi08@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of firm size and profitability on tax aggressiveness in manufacturing companies within the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The research uses a quantitative method with a panel data approach and multiple linear regression analysis. A total of 62 companies were selected using purposive sampling, with secondary data obtained from annual financial reports. The results indicate that firm size has no significant effect on tax aggressiveness, while profitability has a significant effect. Simultaneously, both variables significantly affect tax aggressiveness. These findings suggest that profitability is a key factor in corporate tax avoidance strategies. The study provides implications for more accountable tax management within the context of corporate governance.

Keywords: *Humble Leadership, Professionalism, and Employee Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan data panel dan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 62 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling, dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan. Secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama dalam strategi penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelolaan pajak yang lebih akuntabel dalam konteks tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Sektor industri barang konsumsi merupakan bagian penting dalam struktur ekonomi Indonesia, terutama karena kontribusinya terhadap pertumbuhan konsumsi domestik dan penerimaan negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami penurunan kinerja yang turut

memengaruhi stabilitas fiskal, terutama dari sisi penerimaan pajak. Di sisi lain, praktik agresivitas pajak oleh perusahaan semakin menjadi perhatian karena dinilai mengurangi efektivitas sistem perpajakan nasional. Agresivitas pajak merupakan strategi perusahaan untuk menurunkan beban pajak, baik melalui metode legal (*tax avoidance*) maupun yang mendekati wilayah abu-abu (*gray area*) perpajakan.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana karakteristik perusahaan, khususnya ukuran dan profitabilitas, memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Temuan empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten; beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan antara ukuran dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, sementara yang lain menunjukkan tidak adanya hubungan yang berarti. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang relevan untuk ditelusuri lebih lanjut dalam konteks sektor konsumsi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori agensi untuk menjelaskan dorongan manajerial dalam melakukan penghematan pajak demi kepentingan pribadi atau kepentingan jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan juga perlu mempertimbangkan dampak kebijakan pajak terhadap stakeholder eksternal, seperti pemerintah dan masyarakat. Penelitian terdahulu oleh Firmansyah dkk., (2021) menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap agresivitas pajak, sedangkan Badjuri dkk., (2021) menemukan pengaruh negatif. Perbedaan sektor, rentang waktu, dan pendekatan metodologis menjadi penyebab ketidakkonsistenan tersebut.

Kelemahan penelitian sebelumnya adalah belum banyak yang menyoroti sektor barang konsumsi secara spesifik dan menggunakan rentang waktu terbaru pascapandemi. Selain itu, penggunaan pendekatan data panel dan pengukuran agresivitas pajak melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR) belum banyak diterapkan secara komprehensif. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dalam konteks sektor barang konsumsi selama periode 2020-2024 menggunakan model panel dan pendekatan regresi linier berganda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kesenjangan literatur empiris yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dalam bidang akuntansi perpajakan serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan otoritas perpajakan dalam merancang strategi perpajakan yang lebih efisien dan bertanggung jawab.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal dan agent, di mana agent mengelola perusahaan atas nama principal. Perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak seimbang dapat mendorong agent bertindak menyimpang, seperti manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan insentif dan pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan.

Dalam konteks agresivitas pajak, agent dapat terdorong untuk meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba dan memenuhi ekspektasi principal. Sistem perpajakan self-assessment di Indonesia memberi peluang bagi agent untuk mengatur sendiri kewajibannya, yang berpotensi disalahgunakan. Perusahaan besar dan menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan tekanan untuk melakukan perencanaan pajak agresif. Hal ini sejalan dengan asumsi teori keagenan bahwa individu akan cenderung bertindak demi kepentingan pribadi, sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan yang merugikan principal sebagai pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan.

Teori Pemangku Kepentingan(Stakeholder)

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terpengaruh oleh aktivitasnya, seperti karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Freeman, 2021). Dukungan dari para stakeholder dianggap penting untuk keberlangsungan perusahaan, sehingga hubungan yang baik menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam praktik pajak (Scott, 2015).

Perusahaan besar dengan banyak stakeholder cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agresif terkait pajak demi menjaga reputasi. Sebaliknya, perusahaan yang berorientasi

pada laba tinggi bisa terdorong melakukan perencanaan pajak agresif untuk memuaskan pemegang saham. Oleh karena itu, transparansi dan tanggung jawab sosial menjadi kunci dalam menciptakan nilai dan menjaga kepercayaan stakeholder.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui strategi legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Perusahaan besar dan menguntungkan cenderung memiliki sumber daya untuk menyusun perencanaan pajak yang agresif, meskipun strategi ini berisiko terhadap reputasi dan kepatuhan hukum Aprlia, (2024). Desai, M. A., & Dharmapala, (2019) Pandangan pajak sebagai beban mendorong perusahaan mencari celah peraturan demi memaksimalkan laba

Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yang menunjukkan persentase pajak kas yang dibayarkan dibandingkan laba sebelum pajak. CETR dinilai lebih akurat dalam mengukur strategi penghindaran pajak, dan semakin rendah nilai CETR, maka semakin tinggi agresivitas pajaknya Lanis, R., & Richardson, (2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala usaha yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, atau ekuitas. Perusahaan besar umumnya memiliki akses lebih baik ke pasar dan menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi Yohana dkk., (2021). Untuk keperluan analisis, ukuran perusahaan sering diproksi dengan logaritma natural (Ln) dari total aset agar distribusi data lebih stabil (Nurfadilah et al., 2016).

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap strategi pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya dan akses untuk menyusun perencanaan pajak yang agresif Gupta, S., & Newberry, (2020). Mereka juga lebih berani mengambil risiko karena mampu menghadapi potensi dampak hukum Chen, S., & Chu, (2021).

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja manajemen serta potensi pertumbuhan keuangan (Sutrisno, 2012; Kasmir, 2012). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) Rasio ini umumnya dianalisis melalui laporan keuangan, seperti total aset dan laba rugi, dan digunakan oleh investor serta manajemen untuk pengambilan keputusan strategis.

Dalam konteks pajak, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung terdorong untuk melakukan perencanaan pajak agresif guna menekan beban pajak Herlinda & Rahmawati, (2021). Namun, temuan empiris berbeda-beda; Zulmaizar & Hendrawan, (2025) justru menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh profitabilitas terhadap strategi pajak perusahaan di Indonesia.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data diperoleh secara daring melalui situs www.idx.co.id dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia untuk memperoleh informasi yang lengkap dan objektif.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel didasarkan pada

ketersediaan data yang relevan untuk menghitung variabel-variabel penelitian, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024..

Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan secara selama periode penelitian 2020-2024.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Sampel

Dari total 83 perusahaan dalam populasi, setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 62 perusahaan yang layak menjadi sampel. Dengan rentang waktu 5 tahun (2020-2024).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti.

Penentuan Jumlah Sampel

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 62 perusahaan sebagai sampel yang layak dianalisis. Penelitian mencakup lima tahun observasi, yaitu dari tahun 2020 sampai 2024, dan menghasilkan total 83 data pengamatan. Setelah melalui proses seleksi, jumlah akhir perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah sebanyak 62 perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Chow Test

Tabel 1. Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.406296	(61,246)	0.0376
Cross-section Chi-square	92.737366	61	0.0055

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar $0,0055 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan

Uji Hausman Test

Tabel 2. Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.774966	2	0.4117

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dimana nilai Cross-section random nilainya sebesar $0,4117 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan *Random Effect Model* lebih baik digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypothesis: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.847824 (0.0000)	1.942730 (0.1634)	4.790554 (0.0286)
Honda	1.887550 (0.0457)	-1.393818 (0.9183)	0.207699 (0.4177)
King-Wu	1.887550 (0.0457)	-1.393818 (0.9183)	-0.931821 (0.8242)
Standardized Honda	1.918318 (0.0275)	-1.205936 (0.8861)	-5.402734 (1.0000)
Standardized King-Wu	1.918318 (0.0275)	-1.205936 (0.8861)	-4.110670 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	2.847824 (0.1059)

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dimana nilai Cross-section dari uji Breusch-Pagan nilainya sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan *Random Effect Model* lebih baik digunakan.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,081213 yang dimana $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/14/25 Time: 17:27
 Sample: 1 310
 Included observations: 310

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SER02	9.75E-05	18.80444	1.000215
SER03	4.88E-05	2.423038	1.000215
C	0.061805	20.37459	NA

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai VIF variabel Ukuran Perusahaan(x_1) sebesar 1,000215, variabel dan Profitabilitas(x_2) sebesar 1,000215. Nilai tersebut < 10 yang artinya bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.579987	Prob. F(5,304)	0.1654
Obs*R-squared	7.851813	Prob. Chi-Square(5)	0.1646
Scaled explained SS	184.8731	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber:Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 7,851813 yang dimana > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.801789	Prob. F(2,305)	0.4495
Obs*R-squared	1.621342	Prob. Chi-Square(2)	0.4446

Sumber:Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Prob.Chi-Square(2) sebesar 0,4446 yang dimana > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ditemukan masalah autokorelasi atau *serial correlation* dalam model regresi yang diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/14/25 Time: 17:46
Sample: 1 310
Included observations: 310

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.000692	0.009875	-0.070123	0.9441
X2	-0.025123	0.006987	-3.595488	0.0004
C	0.679793	0.248605	2.734430	0.0066

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil tabel 4.19 hasil uji analisis linear berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 27,001 + 0,100X_1 + 0,557X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan :

1. Nilai konstanta sebesar 2,734430 artinya jika tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2) maka Agresivitas Pajak (Y) memiliki nilai sebesar 2,734430.

2. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) sebesar -0,070123 hal ini berarti jika variabel Ukuran Perusahaan (X1) bertambah besar satu satuan maka variabel Kinerja Karyawan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,070123 dengan asumsi variabel yang lain konsta.
3. Profitabilitas (X2) sebesar -3,595488 hal ini berarti bahwa apabila Profitabilitas (X2) naik sebesar satu satuan maka akan menurunkan Agresivitas Pajak (Y) sebesar 3,595488 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap atau bernilai 0 (Nol).

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/14/25 Time: 17:46
 Sample: 1 310
 Included observations: 310

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.000692	0.009875	-0.070123	0.9441
X2	-0.025123	0.006987	-3.595488	0.0004
C	0.679793	0.248605	2.734430	0.0066

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Uji t Variabel Ukuran Perusahaan (X1)

Hasil perhitungan dengan nilai sig. 0,9441 > 0,05 yang artinya variabel Ukuran Perusahaan(X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

2. Uji t Variabel Profitabilitas (X2)

Berdasarkan perhitungan dengan nilai sig. 0,0004 < 0,05 yang artinya variabel Profitabilitas(X2) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak(Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.040409	Mean dependent var	0.427287
Adjusted R-squared	0.034157	S.D. dependent var	0.986719
S.E. of regression	0.969721	Akaike info criterion	2.786013
Sum squared resid	288.6899	Schwarz criterion	2.822173
Log likelihood	-428.8320	Hannan-Quinn criter.	2.800468
F-statistic	6.463920	Durbin-Watson stat	1.940819
Prob(F-statistic)	0.001779		

Sumber : Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan pada data tabel diatas tersebut bisa dilihat hasil pada pengujian tersebut memiliki nilai dengan sig. F sebesar 0,001779 < 0,05 maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima, Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan(X1), dan Profitabilitas (X2) berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.040409	Mean dependent var	0.427287
Adjusted R-squared	0.034157	S.D. dependent var	0.986719
S.E. of regression	0.969721	Akaike info criterion	2.786013
Sum squared resid	288.6899	Schwarz criterion	2.822173
Log likelihood	-428.8320	Hannan-Quinn criter.	2.800468
F-statistic	6.463920	Durbin-Watson stat	1.940819
Prob(F-statistic)	0.001779		

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai adjusted R-squared adalah sebesar 0,034157 atau 3,42 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2) berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak(Y) adalah sebesar 3,42% dan sisanya 96,58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya intensitas modal atau *Good Corporate Governance*.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih aktif dalam melakukan perencanaan pajak, sementara ukuran perusahaan bukan faktor utama dalam menentukan tingkat agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprlia, D. (2024). Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2021 Skripsi Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Terdaftar Di Bei Pada Skripsi Oleh : *Skripsi*.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1-19. <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>
- Chen, S., & Chu, Y. (2021). "The Impact of Corporate Governance on Tax Aggressiveness: Evidence from China." *Journal of Business Research*, 124, 1-10.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2019). "Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives." *Journal of Financial Economics*, DOI: 10.1016/j.jfineco.2018.05.001., 1-20.
- Firmansyah, A., Legowo, W. W., & Yuliana, S. F. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84-108. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.137>
- Gupta, S., & Newberry, K. (2020). "The Influence of Firm Size on Tax Aggressiveness: Evidence from the United States." *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(1), 1-15.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2018). "The Effect of Corporate Governance on Tax Aggressiveness: Evidence from Australia." *Journal of Business Ethics*, 149(1), 1-20.
- Yohana, Bp Intan, A., Kalbuana, N., & Cahyadi Indra, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58-66. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>

Zulmaizar, M., & Hendrawan, A. (2025). *Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak : Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2024*. 5(2), 1133-1145.